

BAB V

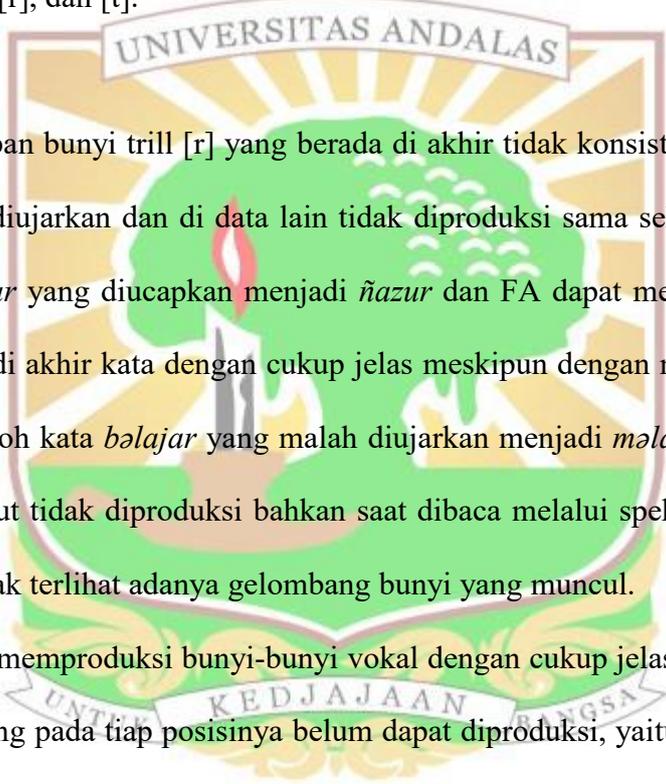
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai limitasi fonologis dan eksplikasi produksi bunyi vokal dan bunyi konsonan terhadap kapabilitas produktif FA dan FR dengan visualisasi spektrogram *SA praat* dan instrumen penelitian berupa kartu gambar (*flashcard*)—didapatkan konklusi sebagai berikut.

- 1) Ditemukan empat kesalahan fonologis sebagai bentuk penyebab limitasi fonologis pada ujaran kedua subjek penelitian yang menyandang disabilitas *cerebral palsy*. Kesalahan fonologis tersebut ialah substitusi, omisi, adisi, dan distorsi dengan persentase masing-masingnya ialah 51,89%, 26,58%, 11,39%, dan 10,12% (untuk Fahri) dan 56,25%, 36,25%, 1,25%, dan 6,25% (untuk Fatir). Dengan kesalahan fonologis yang dominan pada keduanya, yakni kesalahan fonologis substitusi.
- 2) FA mampu mengujarkan bunyi vokal dengan tingkat kejernihan yang berbeda bergantung pada posisi dan fonem yang mengikuti serta diikuti dalam ujaran. Pelafalan bunyi vokal yang berada di awal silabel cenderung sukar untuk diujarkan, kecuali fonem vokal [a] yang dapat dilafalkan meskipun sedikit sulit dan agak berdengung. Akan tetapi, pada posisi tengah dan akhir silabel, FA kadang mampu dan terkadang juga samar atau bahkan melesapkannya—saat mengujarkan bunyi vokal [e], [i], [a], [ə], [o], dan [u]. FA juga cenderung mengujarkan bunyi vokal yang berada pada akhir kata dengan nada yang meninggi dari nada bunyi yang sebelumnya.
- 3) Produksi bunyi konsonan oleh FA diketahui cenderung tidak dapat memproduksi bunyi yang seharusnya berada pada posisi awal kata maupun silabel. FA kerap menyubstitusikannya dengan bunyi nasal [m], [n], [ɲ], dan [ŋ]. Namun, selain bunyi konsonan nasal, tetap ada bunyi yang diproduksi pada posisi awal, yaitu bunyi

semivokal [y] dan [w]. Lalu, untuk bunyi yang memang dimulai dengan bunyi nasal dapat diujarkan dengan jelas dan cukup baik. Kemudian, ada beberapa fonem yang berada di posisi tengah dapat diproduksi oleh FA meskipun kadang ada bunyinya yang agak lemah dan samar. Bunyi-bunyi tersebut, yakni bunyi [b], [d], [j], [l], [m], [n], [ñ], [ŋ], [y], [p], [t], dan [w]. Kemudian, untuk bunyi konsonan yang berada di akhir kata juga ada beberapa bunyi yang dapat diproduksi oleh FA—yang terkadang kuat dan meninggi atau melemah. Bunyi-bunyi tersebut ialah bunyi [l], [m], [k], [h], [n], [ñ], dan [ŋ], [r], dan [t].



Pengucapan bunyi trill [r] yang berada di akhir tidak konsisten diproduksi. Di satu data dapat diujarkan dan di data lain tidak diproduksi sama sekali. Seperti pada contoh kata *kasur* yang diucapkan menjadi *ñazur* dan FA dapat mengucapkan bunyi trill [r] tersebut di akhir kata dengan cukup jelas meskipun dengan nada lemah. Akan tetapi, pada contoh kata *balajar* yang malah diujarkan menjadi *mälaja*. Bunyi trill [r] pada kata tersebut tidak diproduksi bahkan saat dibaca melalui spektogram *SA praat* pun memang tidak terlihat adanya gelombang bunyi yang muncul.

4) FR mampu memproduksi bunyi-bunyi vokal dengan cukup jelas. Hanya saja, ada sebuah bunyi yang pada tiap posisinya belum dapat diproduksi, yaitu bunyi vokal [e]. FR cenderung melepaskan bunyi [e] dan kadang menyubstitusikannya dengan bunyi lain. Lalu pada posisi awal untuk bunyi [a] juga belum bisa diproduksi dan kerap disubstitusikan menjadi bunyi [ə].

5) Produksi bunyi konsonan oleh FR memiliki diferensiasi dan kesamaan dari produksi bunyi yang dihasilkan oleh FA. Persamaannya terletak pada produksi bunyi nasal [m], [ŋ], dan [ñ] posisi awal yang dapat diproduksi dengan baik. Akan tetapi, bunyi nasal [n] pada posisi awal tidak dapat diproduksi oleh FR, sedangkan FA

mampu memproduksi bunyi tersebut pada posisi awal. Diferensiasi lainnya juga terjadi pada posisi tengah dan akhir. FR mampu memproduksi bunyi [b], [g], [c], [n], [p], [ñ], [ŋ], [y], [j], dan [w] meskipun kadang dalam hasil produksinya tidak semua terujar dengan jernih dan jelas. Kemudian, FR juga dapat memproduksi bunyi konsonan pada posisi akhir. Bunyi-bunyi tersebut, ialah bunyi [t], [m], [h], [n], [l], [ŋ], dan [s].

5.2 Saran

Hasil analisis terkait limitasi fonologis dan eksplikasi produksi bunyi terhadap penderita CP dengan dibantu visualisasinya melalui *SA praat* dan instrumen kartu gambar (*flashcard*) ini diharapkan dapat dimaksimalkan oleh peneliti selanjutnya. Eskalasi dapat diterapkan dengan mempertimbangkan data fonologis yang telah didapatkan.

Penelitian ini dikaji pada tataran fonologis. Diharapkan dapat dilanjutkan pada tataran morfologis, leksikal, hingga semantis. Tentunya untuk akurasi data yang lebih kohesif dan komprehensif demi kontinuitas perkembangan bidang ilmu.

Adanya ekspektasi dapat lahirnya produk berbasis teknologi yang lebih mutakhir dan akurat serta dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah terkait fenomena yang dikaji ini. Terakhir, telaah atau aspek serta kacamata yang berbeda dari kajian yang sudah ada dalam tesis ini, diharapkan dapat mengekskalasi mutu dan kualitas perkembangan ilmu pengetahuan.